
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus PT Unilever Tbk Periode 2020-2024)

Siti Nurul Fadhilah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

ABSTRACT

The company's ability to maximize profits is considered a benchmark of success in making effective decisions regarding the company's financial performance. This study aims to prove the analysis of liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios on financial performance. This research uses secondary data that can be obtained from financial statements of PT Unilever Tbk included in the Fast Moving Consumer Goods (FMGC) industry sector for the 2020-2024 period listed on the Indonesia Stock Exchange with a descriptive quantitative research methods. The results of this research show that financial performance through the company's liquidity ratio is said to be "quite good", while the profitability ratio is also said to be "quite good" but if the ROE results in a "good" company profitability condition, for the solvency ratio with two ratios showing different results, if using the Debt to Assets Ratio says the company's performance condition is "quite good", while the Debt to Equity Ratio shows "very good" results. This study also describes the relationship between the company's financial performance and the company's financial statements.

Keywords: liquidity, profitability, solvability, financial performance

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pengambilan keputusan yang efektif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Riset ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever Tbk termasuk pada sektor industri Barang Konsumsi Cepat (FMGC) pada periode 2020-2024 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan melalui rasio likuiditas perusahaan dikatakan "cukup baik", sedangkan dengan rasio profitabilitas juga dikatakan "cukup baik" namun jika pada ROE menghasilkan kondisi profitabilitas perusahaan "baik", untuk rasio solvabilitas dengan dua rasio menunjukkan hasil yang berbeda, jika menggunakan Debt to Assets Ratio mengatakan kondisi kinerja perusahaan "cukup baik", sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan hasil yang "sangat baik". Studi ini juga menggambarkan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan Laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia berkembang pesat dengan seiringnya zaman, mulai dari UMKM, UKM sampai dengan perusahaan atau setara entitas entitas lainnya. Setiap entitas yang berdiri baik itu UMKM ataupun perusahaan pastinya memiliki rencana keuangan masing masing, namun secara umum pastinya dengan tujuan memperoleh laba sebesar besarnya karena entitas tersebut berorientasi pada laba, hal ini berbeda dengan entitas entitas yang berorientasi pada bukan laba (nirlaba) seperti yayasan sosial, pendidikan, budaya yang mana tujuan utamanya bukanlah untuk memperoleh laba

yang tinggi namun seperti meningkatkan kualitas SDM, menyalurkan amanah dan lainnya. Entitas atau perusahaan yang berorientasi pada laba pastinya memiliki manajemen keuangan yang baik bagi perusahaannya, disini manajemen keuangan perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan operasional perusahaan. jika manajemen perusahaan dikatakan baik dan efisien maka tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan aktivitas keuangan perusahaan.

Manajemen yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, yang mana setiap tahunnya seorang manajemen keuangan harus bisa menganalisis laporan keuangannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah masalah keuangan, kinerja karyawan serta guna mengambil langkah yang tepat. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan karena tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga berguna bagi kreditur, pemegang saham, supplier dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan sangat berarti bagi pihak pihak terkait bagi yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai bagian dalam laporan keuangan yang biasa dikenal dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan(Kasmir, 2016) merupakan proses evaluasi keuangan perusahaan untuk menilai kondisi kondisi keuangan perusahaan melalui penghitungan berbagai jenis rasio keuangan tujuannya mencakup penilaian terhadap likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas serta untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan finansial. Dalam hal ini seorang manajer keuangan sangat berperan penting untuk dapat menganalisis laporan keuangan dengan rasio rasio yang ada dan digunakan sebagai acuan untuk periode berikutnya. Analisis rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan dari jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan dapat menggambarkan tentang efisiensi dan kesehatan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mengatur kondisi keuangannya(Putri & Munfaqiroh, 2018). Dari adanya berbagai rasio keuangan yang ada diantaranya Rasio likuiditas (*current ratio* , *quick ratio*),Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* , *debt to equity ratio*), Rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin* , *Return on assets*, *return on equity*), Rasio aktivitas (*asset turnover ratio*, *inventory turnover ratio*) dan Rasio Pasar (*earning pershare*). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan hal dasar yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan rasio yang dapat memberikan gambaran komprehensif terkait dengan keuangannya diantaranya dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang mana dari ketiga rasio tersebut akan menggambarkan tentang kesehatan finansial perusahaan dari berbagai sudut pandang diantaranya seperti ditinjau dari likuiditas perusahaan, kewajiban perusahaan serta aset yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu peneliti memilih menggunakan rasio rasio tersebut. Pada umumnya rasio likuiditas semakin tinggi makan akan semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan perusahaan makin likuid, untuk rasio profitabilitas menunjukkan kondisi laba atau profit yang diperoleh dengan perbandingan omzet yang diperoleh, untuk rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil dari ketiga rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena kedepannya akan

menyangkut terkait keberlangsungan hidup bagi perusahaan, tentunya hal ini akan pihak manajemen dalam mengatur kinerja keuangannya dengan baik dan optimal dari pengguna modalnya oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari banyaknya perusahaan yang telah berdiri di Indonesia pastinya manajemen perusahaan akan mengelola keuangan semaksimal mungkin karena untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan. salah satu diantaranya yaitu PT Unilever Tbk, merupakan perusahaan yang mana menghasilkan barang yang secara garis besar masyarakat di Indonesia memakai produk tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari UMKM dan konsumtif rumah tangga yang ada di Indonesia yang secara garis besar memakainya, selain itu juga didukung bahwa PT Unilever Tbk. Memiliki data keuangan yang lengkap dan laporan keuangan yang tersedia secara umum sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengukuran kinerja keuangan. Maka dari itu untuk meninjau pentingnya pengukuran kinerja dari PT Unilever Tbk melalui ketiga rasio tersebut. PT Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menjadi *Fast Moving Customer Goods* di pasar Indonesia, industri FMCG di Indonesia merupakan produk produk yang memiliki nilai permintaan yang tinggi dan sangat likuid dalam kehidupan sehari hari seperti makanan, minuman dan barang yang dibutuhkan dalam rumah tangga. PT Unilever ini memiliki 40 brand lebih yang mana dibagi menjadi 2 kategori produk *home & personal care* serta *foods & refreshment*, dimana sejak tahun 1980 sudah Go Public serta saham sahamnya tercatat dan diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, hal tersebut dapat ditinjau melalui analisis laporan keuangan setiap tahunnya (Unilever, 2023). Untuk kondisi keuangan PT Unilever dilihat dari laporan keuangannya jika dilihat secara sekilas menunjukkan kurang sehat karena utang yang dimiliki lebih tinggi dari aset yang dimiliki, namun setelah ini penulis akan menganalisis mengenai kinerja keuangan PT Unilver Tbk dengan rasio rasio yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Eni Nurhayati, Dini Setyorini dan Rosmita(Nurhayaty & Setyorini, 2018) dalam penelitiannya pada PT Unilever 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan “kurang baik” yang berdasarkan pada perhitungan rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ony Kurniawati dan Sukis wahyudi (Kurniawati & Wahyudi, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio likuiditas mengalami kenaikan pada tahun 2014, sedangkan 2016 mengalami penurunan, namun berbeda jika dilihat dari rasio solvabilitas yang mana pada tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Sedangkan menurut peneliti Angelina M. Wongkar dan Wilfried S. Manoppo (M. Wongkar & S. Manopo, 2021) dalam risetnya mengenai kinerja keuangan PT unilever Tbk periode 2017 sampai 2020 yang diukur dengan rasio keuangan menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan “kurang baik”, sedangkan rasio profitabilitas dikatakan “baik”. Hal ini

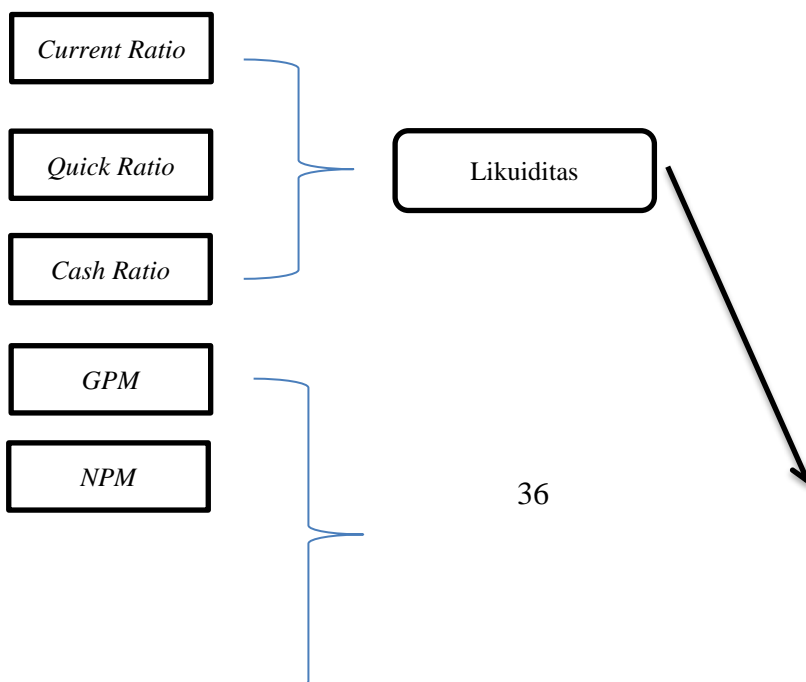
sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umma nafi atul, Yuwita nur inda sari dan Yuyun juwita Lestari (Atul et al., 2022) yang dalam risetnya menggali mengenai kinerja keuangan PT Unilver Indonesia periode 2018 sampai 2020 yang di ukur menggunakan rasio keuangan yang menghasilkan bahwa baik dengan pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas masing masing indikator secara umum menyatakan kinerja keuangan “kurang baik”. Sedangkan berdasarkan penelitian lain yang mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Mayora periode 2016 sampai 2020 yang mana PT Mayora ini merupakan salah satu perusahaan besar yang berada di sektor *Fast Moving Customer Goods* yang berfokus pada makanan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dikatakan “baik” sedangkan dari sudut pandang rasio aktivitas mengalami penurunan dari sebelum sebelumnya

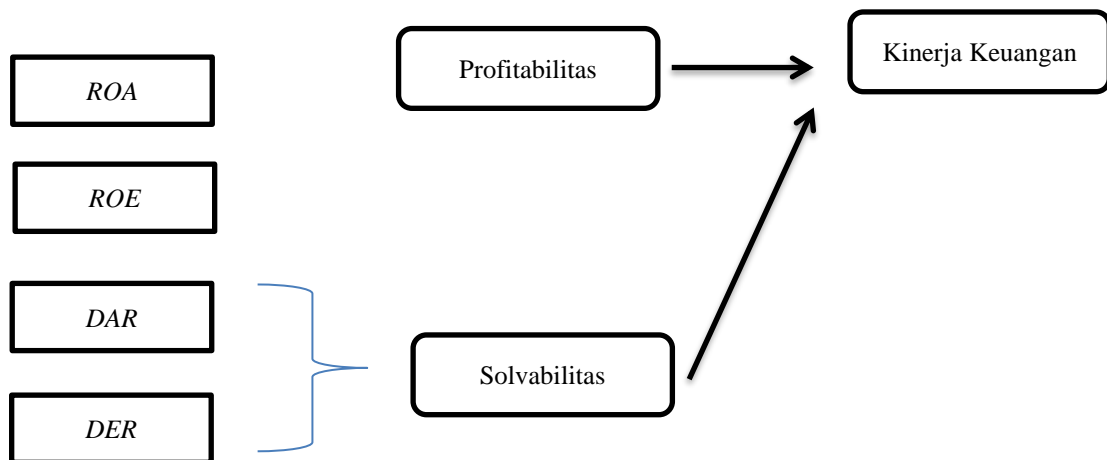
Dari hasil penelitian penelitian yang telah hadir sebelumnya yang menghasilkan perbedaan maka peneliti ingin membuktikan dari penelitian ini untuk menguji bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaannya pada periode yang sebelumnya belum dianalisis yaitu dari tahun 2020 sampai 2024. Berikut data Penjualan dan Laba bersih selama periode 2020 sampai 2024

Tabel 1. Data PT Unilever Tbk 2020-2024

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2020	Rp 42,972,474	Rp 7,163,536
2021	Rp 39,545,959	Rp 5,758,148
2022	Rp 38,611,401	Rp 5,364,761
2023	Rp 41,218,881	Rp 4,800,940
2024	Rp 35,138,643	Rp 3,368,693

Sumber: Data Sekunder, Tahun : 2025





II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Fahmi, 2019), dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif ialah teknik pengumpulan data atau meringkas data yang telah tersedia dengan menggambarkan analisis atau maksud dari nilai yang tertera. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang detail dan mudah dipahami tentang karakteristik data yang diteliti. Menurut Sugiyono pendekatan deskriptif merupakan metode yang berguna untuk memberikan ilustrasi atau gambaran mengenai objek yang akan diteliti melalui sampel yang telah tersedia, tanpa membuat dan melakukan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016), juga termasuk deskriptif evaluatif karena juga bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari hasil pengukurannya. Penggunaan sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang didapat dari pihak yang telah menyajikan data tersebut sebelumnya dengan kata lain peneliti tidak datang langsung ke lapangan untuk mengambil data pada perusahaan itu sendiri (Shidiq & Khairunnisa, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan dalam realisasinya dilapangan tentunya tidak hanya dilihat dari rasio rasio keuangan saja akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bisa jadi diluar kendali perusahaan seperti faktor inflasi, lokasi geografis, suku bunga serta pertumbuhan ekonomi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Informasi dan data yang dipakai oleh peneliti merupakan data sekunder, yang mana informasi dan data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan PT Unilever Tbk. Yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2024 atau juga bisa

diakses melalui website resmi milik PT Unilever Tbk yaitu www.unilever.co.id. penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh informasi data kuantitatif maupun kualitatif milik PT Unilever Tbk selama periode 2020 hingga 2024 (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023) (Siinta & Darutama, 2023). Sedangkan,

Sampel yang digunakan merupakan bagian dari keseluruhan informasi data kuantitatif yang disediakan oleh PT Unilever Tbk periode 2020 sampai 2024. Penelitian ini hanya dibatasi dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan maka yang dibutuhkan oleh peneliti hanya ada dua yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi periode 2020 hingga 2024, karena dari kedua laporan tersebut sudah mencakup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Variabel yang diukur

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Profitabilitas (X_2), dan Rasio Solvabilitas (X_3) dengan Variabel dependen (terikat) yaitu mengukur kinerja perusahaan PT Unilever Tbk (Y). variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel bebas.

C. Rancangan Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang diperkirakan akan jatuh tempo dalam waktu paling lama 12 bulan. Dimana hasilnya nanti jika rasionya semakin tinggi maka artinya suatu entitas tersebut “baik” karena dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancarnya. (Lesmana & Suryanti, 2020). Rasio likuiditas diantaranya

- 1) *Current Ratio* atau kerap dikenal dengan Rasio lancar adalah guna mengukur sejauh mana aset lancar instansi perusahaan tersebut dapat menutupi utang jangka pendeknya, rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dan utang lancar. Dengan rumus

$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

- 2) *Quick Ratio* atau dengan nama lain yaitu Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan dengan mengecualikan akun persediaan (Hadiningrat et al., 2017). Dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

- 3) *Cash Ratio* atau bisa disebut dengan Rasio kas, merupakan perbandingan antara aset lancar yang dimiliki berupa kas atau setara kas dengan utang lancar perusahaan tersebut. Dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Cash}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat laba yang dicapai pada periodenya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen suatu entitas, perbandingan rasio profitabilitas ini bisa dari berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Rasio Profitabilitas (Nurhayati, 2019) merupakan gambaran kemampuan entitas memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti dari omzet penjualan, kas yang dimiliki, modal, jumlah karyawan serta jumlah cabang yang telah berdiri. Manfaat rasio ini untuk melihat perolehan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan laba dari waktu ke waktu, melihat laba bersih perusahaan dan manfaat lainnya. Jadi semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik pula operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas diantaranya:

1. *Gross Profit Margin* atau biasa disebut dengan rasio laba kotor, dimana pada rasio membandingkan antara laba kotor dengan jumlah penjualan pada suatu periode. Dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* atau kerap dikenal dengan sebutan rasio laba bersih, rasio ini dapat dihitung dengan memperhitungkan antara laba bersih yang dimiliki oleh suatu entitas atau laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan seluruh

penjualan yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Aset (ROA)*, rasio ini menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu entitas pada periode yang sama. Dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*, rasio ini hampir sama dengan rasio lainnya yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak (earnig after tax) dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan(Cahya & Riwoe, 2020). dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana entitas keuangan dalam memenuhi aset yang dimiliki menggunakan seluruh utangnya baik dengan utang jangka pendek ataupun jangka panjang, atau dengan kata lain berapa aset perusahaan yang biyai menggunakan utang(Budi Gautama Siregar & Aswadi Lubis, 2023). Rasio solvabilitas diantaranya

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang diperhitungkan dengan menggunakan perbandingan antara utang yang dimiliki dengan seluruh aset yang dimiliki oleh entitas perusahaan atau bisa dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Debt (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang tidak jauh berbeda dengan DAR, sama sama menggunakan akun jumlah liabilitas namun dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas perusahaan bisa juga dihitung dengan rumus

$$\frac{Debt(Liabilitas)}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengukur sejauh mana suatu entitas lembaga keuangan sudah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah disepakati dengan baik dan profesional (Tyas, 2020). Penilaian kinerja dapat diukur perusahaan melalui analisis keuangan dan non keuangan. Analisis keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dapat dibuktikan melalui informasi-informasi yang ada pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan lainnya. Sedangkan non keuangan bisa dilihat dari proses karyawan saat bekerja (Helmi, 2019).

5. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja

Menurut Warsidi dan Bambang (Warsidi & Bambang, 2016) analisis rasio keuangan ialah instrumen untuk analisis prestasi suatu entitas yang menggambarkan berbagai hubungan dengan semua indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan perubahan pada kondisi keuangan atau operasional setiap tahunnya, kemudian menggambarkan resiko serta peluang yang melekat pada lembaga yang bersangkutan.

Atas pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan suatu lembaga dan rasio keuangan mempunyai keterkaitan yang erat. Rasio keuangan bermacam-macam jumlahnya dan setiap rasio memiliki fungsi dan analisis masing-masing. Bagi seorang investor akan menggunakan rasio dengan menganalisis yang paling sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam konsep keuangan disebut dengan fleksibilitas maksudnya formula atau berbagai rumus yang digunakan haruslah sesuai dengan kondisi yang diteliti. (Iswandini, 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan melalui hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menggunakan tabel

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2. *Current Ratio*

Tahun	Persentase
2020	66.09%
2021	61.41%
2022	60.82%
2023	55.17%
2024	53.11%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current ratio*, maka dapat dilihat pada periode 2020-2024 nilainya mengalami penurunan setiap tahun, meskipun turunnya paling banyak 5% menunjukkan bahwa PT Unilever Tbk ini belum likuid atau kondisinya “tidak baik”. Dalam standart pengukuran *current ratio* pada umumnya 2:1, namun untuk industri FMGC ini kisaran 0,5:1 jadi jika angka yang dihasilkan pada *Current ratio* menunjukkan perbandingan tersebut, maka sebuah entitas tersebut dikatakan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajibannya

Tabel 3. *Quick Ratio*

Tahun	Persentase
2020	48%
2021	42%
2022	40%
2023	34%
2024	52%

Sumber: Data Primer **Tahun:**2025

Dapat dilihat dari hasil perhitungan *Quick ratio* periode 2020-2024 dapat menggambarkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan cukup buruk, selain trennya menurun setiap tahunnya persentasenya juga secara umum kurang dari 100%. Yang mana dalam perhitungan rasio ini menggunakan akun paling likuid diantaranya kas, piutang, surat surat berharga yang diperkirakan akankah mampu untuk melunasi hutangnya. Meskipun tidak 1:1, jika mendekati angka 100% juga sudah dikatakan cukup baik (Silvia, 2021)

Tabel 4. *Cash Ratio*

Tahun	Persentase
2020	6%
2021	3%
2022	4%
2023	9%
2024	12%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Kas merupakan salah satu akun yang ada pada aktiva sekaligus akun paling likuid, jika dilihat dari perhitungan *Cash ratio* diatas menunjukkan bahwa kas yang dimiliki oleh PT

Unilever Tbk hanya sebagian kecil saja jika untuk melunasi seluruh kewajiban lancar pada setiap periodenya, yang mana hasil persentasenya sangat jauh dari angka 100%, namun karena elemen kas ini termasuk elemen kecil dalam industri FMGC ini maka standart nilai 5 sampai 10% sudah dianggap baik. Hal ini menunjukkan kesehatan kondisi kinerja keuangan perusahaan, dan juga setiap tahunnya sudah mulai mengalami peningkatan sejak tahun 2021, meskipun tidak banyak setidaknya ada kemajuan dari periode sebelumnya.

Dari hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan selama 4 tahun secara keseluruhan dikatakan “cukup baik”, karena dapat dilihat bahwa semua perhitungannya termasuk wajar dan standart, namun dari masing masing rasio menunjukkan fluktuatif dan dari ketiganya current rasio yang perbandingannya mendekati 100%, Hal tersebut menunjukkan bahwa secara menyeluruh aset perusahaan sudah cukup memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periodenya masing masing. Industri FMGC memiliki karakteristik *working capital* yang unik yang mana mencerminkan cara perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya diantaranya memiliki perputaran modal kerja yang cepat, persediaan yang cukup tinggi serta berfokus pada likuiditas

	Tahun	Persentase	perusahaan
2. Rasio	2020	52%	Profitabilitas
	Tabel 5. Gross Profit Margin		
	2021	50%	
	2022	46%	
	2023	50%	
	2024	48%	

Sumber: Data Primer , Tahun:2025

Hasil dari perhitungan Rasio profitabilitas dengan metode *Gross profit margin*, menunjukkan adanya penurunan setiap tahun, meskipun nilai yang turun hanya sedikit tapi cukup membahayakan bagi laba perusahaan jika terus menerus akan turun. Namun hasilnya juga tidak terlalu buruk meskipun tidak sampai dengan angka 100%. Standart umum untuk GPM pada industri FMGC ialah kisaran 30%, namun juga tergantung dari perusahaannya

karena meningkatnya GPM ditunjukkan dengan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan laba dan meningkatkan pendapatan

Tabel 6. *Net Profit Margin*

Tahun	Persentase
2020	17%
2021	15%
2022	14%
2023	12%
2024	9%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya yang cukup signifikan meskipun hanya 2 sampai 3% saja , hal ini hampir sama dengan rasio sebelumnya namun rasio laba kotor ini cenderung lebih rendah persentasenya. Standart umum dari *Net Profit Margin* yaitu 20% maka jika dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mencapai hampir 20% namun seiring berjalannya waktu kian menurun, jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum bisa mencapai laba atau keuntungan yang fluktuatif setiap tahunnya

Tabel 7. *Return On Assets*

Tahun	Persentase
2020	35%
2021	29%
2022	29%
2023	27%
2024	21%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dapat dilihat dari hasil Return on assets ini mengalami penurunan, namun pada tahun 2022 sampai 2024 hasilnya sama (tidak naik ataupun turun). Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan pada periode 2020 sampai 2024 masih bisa dikatakan baik, karena terlihat bahwa perusahaan berusaha untuk mempertahankan atau menstabilkan labanya meskipun belum sebanding dengan total aktiva yang dimiliki. Standart umum untuk *Return On Asset*

adalah kisaran 30% jadi kesimpulannya PT Unilever cukup baik kinerja keuangannya jika ditinjau dari aset yang dimiliki beserta labanya

Tabel 8. *Return On Equity*

Tahun	Persentase
2020	140%
2021	124%
2022	129%
2023	130%
2024	122%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dari hasil perhitungan Return on equity ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah bisa mencapai labanya dengan sangat baik. Standart umum untuk FMGC pada *Return On Equity* yaitu 5,87% jadi dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat mengendalikan modalnya dengan efisien. Hasil rasio ini sangat berbeda jauh dengan rasio rasio profitabilitas sebelumnya, rasio ini menunjukkan persentase melebihi 100% semua, meskipun pada tahun 2021 sedikit mengalami penurunan, tetapi setelah itu perusahaan mampu membangkitkan lagi nilai persentasenya. Dalam ROE ada yang dikenal dengan sebutan *DuPoint Analysis* yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan milik perusahaan dengan memecah ROE menjadi beberapa komponen diantaranya *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*. Dengan menggabungkan ketiga komponen tersebut maka ROE dapat dihitung menggunakan rumus DuPoint (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023).

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas diatas menunjukkan bahwa PT Unilever Tbk, pada periode 4 tahun yaitu disimpulkan bahwa kondisi profit perusahaan “cukup baik” secara umum karena hasilnya hampir seluruhnya sudah mencapai standart umum industri meskipun masih fluktuatif, tapi itu sudah cukup, namun berbeda dengan perhitungan ROE setiap tahunnya dikatakan baik karena hasilnya melebihi 100% dan hal tersebut merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Industri FMGC memiliki *seasonal effect* atau efek musiman, hal ini perlu dipertimbangkan dalam FMGC karena berkaitan dengan penjualan, permintaan, dan strategi pemasaran (Malhotra, 2014). Ada yang dianalisis melalui persediaan seperti memberikan diskon/promosi untuk produk yang hampir *expired*, atau melalui penjualan seperti musim THR, natal ataupun yang lainnya.

3. Rasio Solvabilitas

Tabel 9. *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Persentase
2020	76%
2021	77%
2022	78%
2023	80%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dilihat dari hasil perhitungan Rasio solvabilitas dengan *Debt to assets ratio* (DER) diketahui bahwa setiap tahun mengalami kenaikan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang, itu artinya jika semakin naik maka akan semakin banyak kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Tabel 10. *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Persentase
2020	316%
2021	341%
2022	358%
2023	393%

Sumber: Data Primer, **Tahun:**2025

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang berbeda cukup jauh, karena jika perhitungan dengan *Debt to Aset Ratio* mengakatan bahwa kondisi aset perusahaan “cukup baik” jika ditinjau dari rasio tersebut karena hasilnya hampir menuju 100%, namun jika perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* menghasilkan bahwa perusahaan kondisinya “baik” karena hasilnya melebihi 100%. Itu artinya antara ekuitas dan aset yang dimiliki perusahaan lebih tinggi ekuitasnya dan dengan ekuitas dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi keseluruhan liabilitas perusahaan baik lancar ataupun tidak lancar. untuk rasio solvabilitas ini pada perusahaan *mature* pada angka 80% sudah dianggap optimal atau “cukup baik”

Hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui dari tahun 2020-2024 PT Unilever Tbk mempunyai kinerja yang bisa disimpulkan “cukup baik”. Dapat dilihat dari Current ratio (rasio lancar) menghasilkan nilai presentase yang paling tinggi diantara rasio likuiditas yang lain meskipun nilainya setiap tahun juga menurun yang semua 66,09%, empat tahun kemudian menjadi 55,07%, dari nilai tersebut artinya aset lancar perusahaan belum sepenuhnya dapat memnuhi utang jangka pendek perusahaan pada periode tersebut. Selain rasio lancar tersebut yaitu quick ratio, dan cash ratio menunjukkan hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik karena sudah memenuhi standart normal walaupun ada beberapa yang menurun setiap tahun, namun pada cash ratio periode 2023 sudah mengalami peningkatan sebesar 5% yang mana semula nilainya 4% menjadi 9%. Hasil yang cukup baik menggambarkan bahwa perputaran likuiditas perusahaan dikatakan cukup normal dan beroperasi secara efektif.

Hasil analisis rasio profitabilitas dapat diketahui dari tahun 2020-2023 PT Unilever Tbk mempunyai kinerja yang bisa dikatakan cukup baik karena berdasarkan perhitungan rasio rasionalnya hampir menunjukkan sudah melampaui batas standart, meskipun masih terbilang fluktuatif. *Gross Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik, selain itu rasio ini juga menurun setiap tahunnya meskipun selisihnya hanya 1-2% (Harahap et al., 2021). Untuk *Net Profit Margin* hasilnya menunjukkan angka yang jaraknya cukup jauh dari angka 100% selain itu juga setiap tahunnya mengalami penurunan secara signifikan sebesar 2%, tetapi juga masih terbilang cukup baik dan harus tetap mengejar sesuai batas normal. Untuk *Return On Aset* dan *Return On Equity* menunjukkan hasil yang sangat berbeda dimana untuk ROA angkanya masih belum sampai 50% namun jika dengan ROE bisa sampai lebih dari 120% semua dan perhitungan tersebut dikatakan kondisi profit perusahaan sangat baik, maksudnya kinerja keuangan perusahaan jika ditinjau melalui perputaran ekuitas, perusahaan sudah terbilang memiliki kinerja yang baik karena sudah melebihi batas standart dari ROE itu sendiri. Secara umum kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas sudah “cukup baik” yang artinya perusahaan dalam mengelola laba dengan biaya yang dikeluarkan cukup seimbang.

Hasil analisis rasio solvabilitas dapat diketahui dari tahun 2020-2024 PT Unilever Tbk mempunyai kinerja yang bisa disimpulkan “baik” karena dari perhitungan rasio antar tahun selalu ada kenaikan meskipun hanya 1 sampai 2% saja untuk *Debt to Aset Ratio* dan 15 sampai 20% untuk *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya setiap periodenya.

Pada periode 2020 sampai dengan 2024 terdapat adanya bencana alam yang menyerang ekonomi di Indonesia mulai sejak 2019 sampai dengan 2022, pada tahun tersebut ekonomi di Indonesia sedang mengalami penurunan, oleh karena itu pada tahun tersebut tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar atau hanya sekedar laba atau penjualannya menurun termasuk yang dialami oleh PT Unilever Tbk. Ini yang juga mengalami penurunan laba dari penjualannya namun

selain ditinjau dari sisi laba PT Unilever juga menstabilkan kondisi lain seperti perputaran likuiditas dan ekuitasnya agar tetap aman dan tidak mengalami penurunan (Ni Putu Puspa Jayanti et al., 2024). Hal tersebut bisa terjadi karena PT Unilever Tbk ini termasuk FMGC yang memproduksi barang konsumtif rumah tangga, yang mana setiap rumah pastinya membutuhkan barang tersebut dan berniat untuk membelinya (Sinurat & Dirgantara, 2021). Namun karena kondisi ekonomi makro masing-masing orang juga menurun, mungkin untuk konsumtif barangnya sedikit dikurangi tidak seperti biasanya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, maka dapat dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* maka PT Unilever Tbk belum dikatakan likuid, berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net profit margin*, *Gross profit margin*, *Return on assets*, dan *Return on equity* mengalami penurunan setiap tahunnya tapi perusahaan masih memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang cukup baik, sedangkan hasil dari perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to assets ratio* dan *Debt to equity ratio* menghasilkan kondisi yang berbeda, namun keduanya cukup menggambarkan kondisi perusahaan cukup solvable. Dari semua rasio yang telah diperhitungkan bersumber pada Laporan Keuangan PT Unilever Tbk. Periode 2020 hingga 2024. Diharapkan kedepannya PT Unilever Tbk dapat menstabilkan NPM nya dengan menjaga keuntungan dan penjualannya, serta menjaga perputaran assetnya agar tetap stabil atau meningkat sehingga dapat mengcover kewajiban kewajibannya. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya periode yang dianalisis terbilang singkat dan hanya menganalisis satu perusahaan saja, pengukuran rasio hanya menggunakan 3 jenis, referensinya terbilang juga masih sedikit dan tentunya jenis penelitian seperti ini sudah banyak diteliti oleh orang lain .

B. Saran

Atas hasil pembahasan serta kesimpulan yang tertera, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: 1). PT Unilever Tbk sebaiknya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar mencegah adanya kesulitan finansial. 2). PT Unilever Tbk seharusnya mempersiapkan dana yang cukup agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. 3). PT Unilever Tbk sebaiknya selalu memperhatikan penggunaan liabilitas dengan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan, agar meminimalisir resiko yang akan diterimanya sehingga pihak kreditor akan tetap memberikan pinjamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT Unilever Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Budi Gautama Siregar, & Aswadi Lubis. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 169–182. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7795>
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.61769/jabs.v3i1.304>
- Fahmi, I. (2019). *ANALISIS KEUANGAN PERUSAHAAN* (D. Handi (ed.); 2nd ed.). CV ALVABETA.
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2349–2358.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Iswandini, A. P. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115–121.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). PT Raja Grafindo.
- Kurniawati, O., & Wahyudi, S. (2020). Analisis Rasio Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Tbk. Periode 2014-2016. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5(02), 1–12.
- Lesmana, H., & Suryanti, E. (2020). *Analisis Keuangan pada Usaha Menengah* (C. G. Ilmu (ed.); 1st ed.).
- M. Wongkar, A., & S. Manopo, W. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. *Productivity Journal*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6>
- Malhotra, S. (2014). A study on marketing fast moving consumer goods (FMCG). *International Journal of Innovative Research & Development*, 3(1), 1–3. www.ijird.com
- Ni Putu Puspa Jayanti, Ni Wayan Suartini, & Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i1.355>
- Nurhayati. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 1, 77–86.
- Nurhayaty, E., & Setyorini, D. (2018). *ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN INTERN UNTUK MENILAI TINGKAT KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 2(6), 548–557.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2018). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan*. 17(1).
- Shidiq, J., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017. *Jim Upb*, 7(2), 209–212.
- Siinta, A. F. Y., & Darutama, A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 94–110.

- Silvia, D. (2021). *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan*. 3(1), 1–7.
- Sinurat, W., & Dirgantara, I. M. B. (2021). The effects of brand equity, price, and brand proliferation on new product performance through product trial: evidence from FMCG industry in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 4(1), 58–68.
<https://doi.org/10.14710/dijb.4.1.2021.58-68>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Unilever, P. (2023). *Annual Report 2023*.
- Warsidi, & Bambang. (2016). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan. *Keuangan*, 2.